

# ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2019

**Thoyibatun Nisa**

*Fakultas Ekonomi Bisnis Islam LAIN Metro  
nisathoyibatun90@gmail.com*

Diterima: Mei 2020	Direvisi : Juni 2020	Diterbitkan: Juni 2020
--------------------	----------------------	------------------------

**Abstract:** *This study analyzes the company's financial performance using profitability ratios, and liquidity ratio in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 3 mining companies, namely PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Persero Tbk, and PT Ratu Prabu Energi Tbk which were listed on the Indonesia Stock Exchange. According to Ross Stephen a company's financial performance can be assessed using several financial analysis techniques, namely: financial ratio analysis, common size analysis, horizontal/trend analysis, analysis of sources and uses of cash, and discriminant analysis/Z-Score. The analysis technique used in the analysis is the financial ratio analysis technique. The data used in this research is secondary data. The results of this study indicate the overall profitability ratios and liquidity ratios of PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Persero Tbk, and PT Ratu Prabu Energi Tbk.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, and Financial Performance.*

**Abstrak :** Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah 3 perusahaan pertambangan yaitu PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Persero Tbk, dan PT Ratu Prabu Energi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Ross Stephen (2000) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa teknik analisis keuangan, yaitu: analisis rasio keuangan, analisis common size, analisis horizontal/trend, analisis sumber dan penggunaan kas, dan analisis diskriminan/Z-Score. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik analisis rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas PT Adaro Energi Tbk, PT Aneka Tambang Persero Tbk, dan PT Ratu Prabu Energi Tbk.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan.

## A. Latar Belakang

Rasio keuangan merupakan suatu rasio hasil analisis dari laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya pemegang saham, kreditur, maupun manajemen perusahaan dapat mampu melihat informasi-informasi yang terjadi dalam aktivitas perusahaannya. Penyampaian aktivitas-aktivitas akuntansi tersebut dalam penyampaiannya harus mudah dipahami bagi pengguna maupun pembaca, agar informasi tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dipahami sehingga diperlukan pengungkapan secara jelas dan relevan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut. Pengungkapan secara jelas dan relevan tersebut merupakan faktor penting di dalam laporan keuangan suatu perusahaan, agar suatu perusahaan maupun organisasi dapat lebih cepat mengetahui gejala-gejala yang akan timbul pada suatu unit usahanya baik dari segi kerugian yang ditimbulkan hingga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Informasi-informasi tersebut dapat memudahkan pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan laporan keuangan, sehingga dapat meramalkan arus kas yang akan datang terutama kepastian waktu yang didapat baik dari segi kas maupun setara kas agar menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam proses perekonomian. Oleh sebab itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan perusahaan dapat menjadi pusat pelaporan sampai di dalamnya menghasilkan informasi hasil keuangan dan nilai dari suatu perusahaan sehingga dapat dipahami dan relevan. Laporan tersebut diolah dan dipublikasikan oleh perusahaan baik dari proses

laporan akuntansi sampai tujuannya agar dapat mampu memberikan informasi-informasi hasil pelaporan keuangan yang mendeskripsikan kinerja perusahaan dengan baik pada pihak eksternal maupun internal terkait di dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan akan menyampaikan informasi neraca, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan perekonomian. Hal ini artinya bahwa laporan keuangan merupakan media penyedia informasi yang menyangkut laporan neraca serta laporan perubahan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pengguna pelaporan keuangan dalam menentukan keputusan perekonomian<sup>1</sup>.

Salah satunya negara Indonesia. Indonesia salah satu negara yang kaya akan hasil sumber daya alam, sehingga banyak perusahaan di lingkup negara Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan, industri, pupuk yang seluruhnya merupakan suatu olahan hasil alam yang menjadi sumber pendapatan bagi Negara Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor industri dan pertambangan ini menyebabkan tingginya persaingan bisnis tiap perusahaan sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaannya dengan melihat hasil kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan industri maupun pertambangan tersebut. Proses peningkatan kualitas dan kuantitas inilah yang menarik dan menjadi perhatian untuk dilakukan penelitian dengan memilih tiga objek penelitian dari perusahaan pertambangan, yakni Perusahaan Adaro Energi, Aneka Tambang Persero dan perusahaan Ratu Prabu Energi. Ketiga perusahaan pertambangan tersebut terdaftar di Bursa Efek dan telah *go public*. Sehingga dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaanyang terjadi pada sektor pertambangan di Indonesia, maka perusahaan-perusahaan pertambangan tersebut dituntut untuk berinovasi dalam menghasilkan kualitas dan kuantitas produk-produknyanya agar dapat bersaing di dunia perekonomian. Pihak manajemen pada perusahaan Adaro Energi, Aneka Tambang Persero, dan perusahaan Ratu Prabu Energi, tersebut dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga akan mampu memajukan perusahaan. Dalam memajukan perusahaan tersebut dapat dilihat dari hasil pelaporan keuangan perusahaan yang diukur dan di analisis dari besar kecilnya nilai rasio keuangan yang diperoleh dari setiap periode pelaporan keuangan perusahaan.

Informasi tingkat rasio keuangan yang menjadi dasar acuan penilaian pada investor sehingga mampu untuk menganalisis proses bisnis pada tiap perusahaan berbeda. Perbedaan penilaian tersebut dilihat dari nilai laba, revenue yang ditimbulkan dari transaksi yang direalisasi pada setiap periode waktu tertentu, dan biaya yang dikeluarkan pada masa periode tersebut. Besar kecilnya nilai profit perusahaan dapat dilihat berdasarkan peningkatan maupun penurunan tingkat rasio keuangan, sehingga penggunaan laporan keuangan dapat ditunjukkan dari kondisi perusahaan. Selain itu juga pihak manajemen dapat melihat hasil kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan macam-macam teknik analisa pelaporan keuangan, melalui perhitungan analisis rasio keuangan, analisis *common size*, analisis *horizontal/trend*, analisis sumber, analisis penggunaan kas, dan analisis diskriminan atau sering kita dengar dengan sebutan Z-Score.<sup>2</sup>

Hasil pelaporan kinerja berdasarkan jumlah nilai analisa keuangan dapat memberikan hasil penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan perusahaan secara berkala berdasarkan laporan manajemen dan laporan keuangan yang mencerminkan prestasi yang diperoleh oleh setiap perusahaan. Selain itu, instrumen penilaian kinerja yang dibuat oleh pihak manajemen dapat berupa perhitungan persentase kinerja yang ditunjukkan dengan rasio keuangan. Dari perhitungan rasio keuangan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk menilai prestasi yang telah dicapai oleh pihak manajemen yang telah

<sup>1</sup> Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.45.

<sup>2</sup> Stephen, Ross, *Fundamentals of corporate finance*, (Boston: Irwin/McGraw-Hill, 2000).

dipercaya untuk mengelola perusahaan. Selain itu, rasio keuangan dapat dipergunakan untuk menilai dan memberi gambaran kinerja manajemen telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Penggunaan rasio keuangan juga dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi biaya-biaya yang telah digunakan baik operasional maupun biaya non operasional.

Mengingat pentingnya informasi kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengukur hasil kinerja yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, maka perhitungan rasio profitabilitas dapat menjadi bagian yang digunakan oleh investor maupun calon investor dalam menghitung tingkat keuntungan yang dapat diterima dimasa yang akan datang berupa tingkat pengembalian (return) maupun pembagian deviden yang akan diterima. Sedangkan bagi kreditur lebih menekankan pada pengukuran likuiditas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan pada saat perusahaan menyelesaikan kewajibannya.

Hal ini menarik minat bagi peneliti untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan, melalui perhitungan maupun pengukuran presentase profitabilitas dan likuiditas pada tiga perusahaan yaitu Adaro Energi, Aneka Tambang Persero, dan Ratu Prabu Energi yang terdaftar di BEI sebagai objeknya dan pengambilan objek ini dalam pengelolaan usahanya kusus pada sektor pertambangan.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Laporan Keuangan**

Salah satu media komunikasi bisnis yang di pakai oleh pihak akuntansi sebagai media berkomunikasi yang berupa data keuangan perusahaan serta aktivitas bisnis dengan berbagai pihak berkepentingan dimana dana serta aktivitas kegiatan usaha tersebut di kelola menjadi laporan keuangan.<sup>3</sup> Sedangkan hasil dari laporan keuangan tersebut mencakup hasil pengelolaan berbagai macam teknik perhitungan dari rasio-rasio keuangan serta data keuangan yang bertujuan untuk memperoleh hasil perhitungan yang bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.<sup>4</sup> Alat ukur penilaian laporan keuangan tersebut melalui proses pengukuran jumlah presentase keuangan yang berasal dari perhitungan profitabilitas dan presentase likuiditas. Kewajiban dan keuntungan perusahaan ini, menekankan jumlah presentase profitabilitas yang bertujuan untuk menilai tingkat keuntungan setiap perusahaan berdasarkan periode waktu dan presentase likuiditas. Sehingga perhitungan tersebut memiliki tujuan dalam menilai tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap hutang/kewajiban yang dilakukan perusahaan pada periode waktu yang telah ditentukan.

### **2. Profitabilitas**

Perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perkembangan usahanya, haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (profit), sebab dengan keuntungan tersebut akan memudahkan perusahaan memperoleh investasi dari pihak luar terutama investor. Pihak manajemen perusahaan dalam hal ini akan berusaha meningkatkan profit agar kreditor maupun investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Bagi perusahaan keuntungan (profit) sangat mempengaruhi kebijakan para pemangku kepentingan terutama pihak investor dalam menentukan keputusan sebab profitabilitas merupakan suatu gambaran keefektifan yang dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, namun sebaliknya jika tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan rendah maka akan mengakibatkan investor menarik kembali dana yang sudah

<sup>3</sup> S. Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke Empat, (Yogyakarta: Liberty, 2004).

<sup>4</sup> Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi Kedua, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).

diinvestasikannya. Selain itu perkembangan perusahaan dengan melihat hasil profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi keefektifan pengelola keuangan pada perusahaan, sebab presentase tingkat profitabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (laba) dari segi penjualan, aset, maupun keuntungan yang diperoleh sebagai modal itu sendiri.<sup>5</sup>

Hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas dapat dikatakan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan.<sup>6</sup> Keuntungan (profit) juga menjadi penanda keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>7</sup> Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mencerminkan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dari investasi keuangan yang diperoleh melalui kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas menjadi elemen yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan perusahaan di masa depan, dengan adanya profitabilitas yang mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Profitabilitas dalam hal ini akan menjadi elemen terpenting sehingga tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai dengan baik, selain itu penggunaan berbagai sumber laba yang ada pada perusahaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tertinggi.

Profit atau sering disebut juga dengan keuntungan, profit merupakan hasil dari perolehan pendapatan yang dikurangi beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya. Kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dengan berbagai sumber data yang ada dalam memperoleh laba tersebut maka sangat diperlukan alat ukur dengan hasil presentase. Presentase profitabilitas yang digunakan dalam meningkatkan laba tersebut diantaranya dengan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Ketiga alat ukur tersebut untuk memperoleh nilai presentase perusahaan agar mampu mendapatkan keuntungan perusahaan baik profit yang berasal dari modal sendiri maupun profit perusahaan yang berasal dari modal dari investor. Sehingga semakin tinggi keuntungan perusahaan yang di tunjukkan dengan hasil presentase profitabilitas perusahaan, dan kinerja perusahaan dalam mengelola asset maupun menghasilkan keuntungan maka artinya suatu perusahaan tersebut mengalami profitabilitas yang tinggi dan perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan hasil keuntungan proses bisnis yang rendah akan mengakibatkan tingkat kinerja manajemen yang rendah sehingga perusahaan dalam hal ini mengalami kondisi kurang baik. Proses bisnis yang kurang baik atau mengalami kerugian dengan tingkat keuntungan yang rendah nantinya akan berdampak buruk bagi proses bisnis, sebab bagi perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita buruk.

Jenis-jenis perhitungan dalam presentase profitabilitas ini bertujuan untuk memberikan penilaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tiap periode tertentu. Jenis keuntungan (profitabilitas) tersebut diantaranya:

**a. Margin laba kotor (*gross profit margin*)**

Perhitungan ini diterapkan sebagai alat perhitungan jumlah presentase dari keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap pendapatan yang diperoleh dari proses penjualan. Artinya margin keuntungan kotor ini dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar keefektifan dan efisien perusahaan memakai bahan baku dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produknya agar memperoleh laba (profit). Perhitungan keuntungan kotor ini sebagai berikut;

---

<sup>5</sup> Dwi Putra, Pasca dan Thohiri, Roza, *Analisis Faktori-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*, (ISSN 1858-3202. Jurnal Bina Akuntansi: IBBI, 2013).

<sup>6</sup> Brigham, Eugenedan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.89.

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.196.

$$\text{MKL} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan bahwa total penjualan bersih dikurangkan dengan *cost of good sold* kemudian dibagi dengan *sales*, sehingga jika presentase dari keuntungan kotor yang diperoleh semakin tinggi maka rasio ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efektif karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penjualan. Sebaliknya jika perhitungan margin laba kotor rendah hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu untuk mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, dapat diartikan bahwa semakin rendah margin laba kotor maka semakin buruk keadaan kegiatan operasi perusahaan tersebut.

**b. Margin Laba Bersih (*net profit margin*)**

Margin laba bersih ini termasuk bagian dari rasio profitabilitas yang mana margin ini dipergunakan sebagai alat ukur presentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Bagi investor margin ini dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa efisienkah pihak manajemen dapat mampu mengelola perusahaannya dan memperkirakan profitabilitas masa yang akan datang yang akan diperoleh investor berdasarkan rancangan penjualan yang dibuat oleh bagian manajemen perusahaan. Berikut perhitungan margin laba bersih;

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih ini diperoleh dengan cara membagi keuntungan (laba) bersih dengan total penjualan. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menetapkan harga produk yang di produksinya dengan benar dan artinya perusahaan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

**c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)**

Return on investment ini merupakan rasio yang mampu menunjukkan hasil dari aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan dengan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terhadap rasio ini yaitu turnover atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional dan besarnya keuntungan operasi (profit margin). Return on investment ini sering diartikan sebagai rasio laba bersih terhadap biaya. Perhitungan rasio ini sebagai berikut;

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return on investment ini diperoleh melalui perhitungan total penjualan dikurangi investasi. Dari perhitungan diatas maka akan dapat disimpulkan bahwa apabila hasil investasi yang diperoleh sedikit maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan perusahaannya dimasa mendatang.

**d. Hasil Pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*)**

Return On Equity ini salah satu bagian dari perhitungan rasio profitabilitas yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan, dimana Return On Equity ini sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Artinya jika Return On Equity perusahaan yang dihitung merupakan

perusahaan kecil, maka tentu perusahaan tersebut memiliki modal yang relatif kecil, begitu pula sebaliknya jika perusahaan yang dihitung perusahaan besar maka Return On Equity yang dihasilkan akan besar. Berikut ini perhitungan Return On Equity;

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity diperoleh melalui penghasilan setelah bunga dan pajak dibagi dengan ekuitas. Jika Return On Equity mendekati angka 1 artinya perusahaan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan sebaliknya jika Return On Equity perusahaan tersebut mendekati angka 0 artinya perusahaan ini tidak mampu dalam hal mengelola modalnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

### 3. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menarik bagi kreditur jangka pendek, sebab manajer keuangan akan sering bekerja sama dengan pihak bank dan memberi pinjaman jangka pendek lainnya. Rasio ini pada umumnya diukur dengan menggunakan perhitungan rasio lancar, dan rasio cepat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mampu memenuhi kewajibannya. Rasio ini mampu mewujudkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya sehingga ukuran dari likuiditas jangka pendek rasio tersebut akan mempengaruhi berbagai jenis transaksi seperti kenaikan kas yang disebabkan oleh meningkatnya hutang jangka panjang. Sedangkan rasio cepat merupakan rasio yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menghitung aktiva yang paling *liquid* dimana pengukurannya hampir sama dengan rasio lancar namun dalam perhitungannya aset lancar dan persediaan akan mempengaruhi rasio lancar, sebab pada rasio cepat untuk persediaan menyumbang lebih dari setengah dari aset lancar.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Jika semakin tinggi aktiva lancar dan jumlah kewajiban lancarnya maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>8</sup> Penggunaan rasio likuiditas ini untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Analisis keuangan tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang atau kewajibannya. Berdasarkan definisi diatas maka disimpulkan bahwa rasio yang sangat liquid menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan waktu yang tepat. Rasio perusahaan juga akan menunjukkan perusahaan ketika perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam membayar seluruh atau sebagian kewajibannya yang sudah jatuh tempo saat di tagih. Hal ini akan mempengaruhi hubungan kerjasama perusahaan dengan para kreditor dan distributor. Hal ini dalam jangka panjang akan berpengaruh dan berdampak bagi para konsumen. Penyebab utama kekurangan atau ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ini akibat dari kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, hal ini juga berpengaruh terhadap usaha perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Likuiditas ini rasio yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, apabila saat jatuh tempoh. Likuiditas ini menjadi fokus utama para pemberi pinjaman Jangka Pendek. Berikut ini tiga perhitungan rasio likuiditas;

<sup>8</sup> Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Aktiva Tetap Edisi ke-3*, (Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo, 2011).

### a. *Current ratio*

*Current ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi hutangnya pada 1 periode berjalan. Berikut ini perhitungan *Current ratio*;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Current ratio* diperoleh dengan cara menghitung *current asset* dibagi dengan *current liabilities*. Perhitungan *current ratio* ini pada umumnya mencapai angka 2, artinya jika *current ratio* yang diterima perusahaan ini mencapai 2 maka posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, namun sebaliknya jika nilai rasio lancar kurang dari 1 kali akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi *current liabilities*.

### b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* sering dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan perhitungan aset paling liquid dalam perusahaan. Berikut perhitungan *Quick Ratio*;

$$\text{Quick (Acid Test) Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Quick Ratio* dihitung melalui total *current asset* dikurangi persediaan, dibagi dengan *current liabilities*. Perhitungan tersebut akan menghasilkan jumlah *Quick Ratio* perusahaan, yang menunjukkan jika *Quick Ratio* yang diperoleh umumnya 1 kali ini artinya perusahaan mampu membayar *current liabilities* sehingga perusahaan dapat dikatakan baik. Namun jika *Quick Ratio* perusahaan yang diperoleh kurang dari 1 kali ini artinya perusahaan tidak mampu membayar *current liabilities* dalam waktu singkat, sehingga hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi baik dan akan berdampak buruk bagi kreditur.

### c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan penyempurnaan dari *Quick Ratio* dimana rasio ini dipergunakan untuk membandingkan total cash dan setara kas perusahaan dengan *current liabilities*. Rasio ini juga sering dikatakan rasio yang paling ketat dan konservatif untuk menutupi liabilities jangka pendeknya jika dibandingkan dengan likuiditas lainnya, sebab rasio ini hanya terfokus dalam perhitungan aset lancar yang paling liquid. Berikut ini perhitungan rasio kas;

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas dihitung berdasarkan aktiva lancar yang paling liquid dengan hutang atau kewajiban lancarnya. Untuk penilaian rasio ini jika rasio kas terlalu tinggi maka ini artinya penggunaan aset yang tidak maksimal bagi perusahaan.

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dengan metode deskriptif kualitatif dengan sutdy pustaka. Refrensi yang digunakan berasal dari buku-buku, artikel, dan media pustaka lainnya. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu suatu metode dengan tujuan untuk memperoleh fakta kelompok, suatu objek, kondisi, dan suatu sistem pemikiran pristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat sehingga dapat memahami fenomena mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan

prilaku, persepsi, dan tindakan lainnya dengan mendeskripsikannya melalui kata-kata dan bahasa.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan data skunder berbentuk laporan keuangan yang ada di bank data BEI, selain itu diperoleh juga data dari Indonesian Capital Market Directory. Penelitian ini agar tidak meluas dan lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi hanya diukur dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan likuiditas. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Adaro Energi, Aneka Tambang Persero, dan Ratu Prabu Energi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik perhitungan pengolahan data dengan rasio keuangan yang sesuai dengan perhitungan analisis keuangan yang diukur untuk melihat dan menilai kinerja keuangan masing-masing perusahaan, yang terdiri dari *Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio*.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan perhitungan dan analisa laporan keuangan dengan perhitungan profitabilitas dan likuiditas. Objek penelitian yang digunakan peneliti beberapa perusahaan pertambangan diantaranya Adaro Energi, Aneka Tambang Persero, dan Ratu Prabu Energi. Adapun penjelasan hasil analisa laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

##### 1. Hasil Analisa Kinerja Keuangan PT Adaro Energi Tbk

Tabel 1 Hasil Pengelolaan Data Rasio Profitabilitas dan Likuiditas PT Adaro Energi Tbk

PT Adaro Energi Tbk.				
Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019
1. Rasio Lancar	1,44%	1,2%	1,08%	1,50%
2. Rasio Cepat	1,17%	0,89%	0,94%	1,16%
3. Rasio kas	0,37%	0,12%	0,14%	0,26%
4. Gross profit margin	0,06%	0,01%	0,08%	0,11%
5. Net profit margin	0,03%	0,00%	0,04%	0,05%
6. Return On Investment	0,05%	0,04%	0,05%	0,07%
7. Return On Equity	0,07%	0,05%	0,07%	0,08%

Sumber: Data yang diolah

PT Aneka Tambang Persero Tbk.				
Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019
1. Rasio Lancar	1,13%	1,2%	1,19%	1,15%
2. Rasio Cepat	0,31%	0,40%	0,44%	0,43%
3. Rasio kas	0,04%	0,06%	0,09%	0,09%
4. Gross profit margin	0,02%	0,03%	0,02%	0,03%
5. Net profit margin	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%
6. Return On Investment	0,04%	0,05%	0,03%	0,03%
7. Return On Equity	0,06%	0,06%	0,05%	0,05%

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil pengelolaan data profitabilitas dan likuiditas perusahaan PT Adaro Energi Tbk diperoleh penjelasan sebagai berikut;

- a. Liquidity Adaro Energi 1) current ratio pada tahun 2016 terdapat sebesar 1,44% mengalami penurunan ditahun 2017, tahun 2018 PT Adaro Energi mengalami penurunan kembali sebesar 1,08%, namun ditahun 2019 rasio lancar PT Adaro Energi mengalami peningkatan sebesar 1.50% dan masih menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik dikarenakan pencapaian rasio lancar masih diatas 1%. 2) Rasio cepat pada tahun 2016 rasio cepat PT Adaro Energi sebesar 1.17%, ditahun 2017 mengalami penurunanan sebesar 0.89% dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2018 sebesar 0,94 selanjutnya di tahun 2019 rasio cepat PT Adaro Energi mengalami peningkatan sebesar 1,16% sehingga keadaan ini menunjukkan keadaan perusahaan cukup baik. Cash ratio perusahaan tahun 2016 sebesar 0,37%, dan periode 2017-2018 mengalami penurunan, dan 2019 presentasenya mengalami peningkatan sehingga keadaan ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi kurang baik.

<sup>9</sup> Sedarmayanti, Metodologi Penelitian, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.31.



- b. Profitabilitas Adaro Energi untuk jumlah *Gross profit margin* total keseluruhan rasionya cukup baik karena pada setiap tahun presentase rasio mengalami peningkatan dan hanya pada periode 2017 mengalami penurunan namun penurunan tersebut tidak begitu signifikan. Sehingga presentase laba bersih perusahaan 2016-2019 mengalami kenaikan rasio dan hanya ditahun 2017 mengalami penurunan rasio namun tidak signifikan. Margin laba bersih di 2016-2019 terjadi peningkatan dan hanya di 2017 mengalami penurunan rasio namun tidak signifikan. Return On Equity tahun 2016-2019 mengalami peningkatan hanya ditahun 2017 mengalami penurunan namun tidak signifikan.

## 2. Hasil Analisa Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Persero Tbk

Tabel 2 Hasil Pengelolaan Data Rasio Profitabilitas dan Likuiditas PT Aneka Tambang Persero Tbk

Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019
1. Rasio Lancar	1,13%	1,2%	1,19%	1,15%
2. Rasio Cepat	0,31%	0,40%	0,44%	0,43%
3. Rasio kas	0,04%	0,06%	0,09%	0,09%
4. Gross profit margin	0,02%	0,03%	0,02%	0,03%
5. Net profit margin	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%
6. Return On Investment	0,04%	0,05%	0,03%	0,03%
7. Return On Equity	0,06%	0,06%	0,05%	0,05%

Sumber: Data yang diolah

Tabel 2 diatas menjelaskan mengenai hasil pengelolaan data profitabilitas dan likuiditas perusahaan Aneka Tambang yang diperoleh penjelasan sebagai berikut;

- a. Liquidity ratio Aneka Tambang pada current ratio di tahun 2016-2019 masih menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik karena rasio lancarnya diatas 1%. Rasio lancar pada tahun 2016 bernilai sebesar 1,13%, ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,2% kemudian dilanjutkan pada tahun 2018 mulai meningkat kembali sebesar 1,19 dan mengalami penurunan sehingga keadaan ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Cash ratio perusahaan 2016-2019 mengalami peningkatan nilai rasio sehingga keadaan perusahaan dalam hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik.
- b. Rasio profitabilitas secara keseluruhan untuk Gross profit margin PT Aneka Tambang tahun 2016-2019 presentase rasionya mengalami peningkatan dan penurunan. Margin laba bersih perusahaan pada tahun 2016-2019 mengalami nilai rasio flat tetap. Pengembalian investasi perusahaan pada tahun 2016-2019 mengalami tingkat rasio menurun dan hanya pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Selain itu pengembalian ekuitas pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan.

### 3. Hasil Analisa Kinerja Keuangan PT Ratu Prabu Energi Tbk

Tabel 3 Hasil Pengelolaan Data Rasio Profitabilitas dan Likuiditas

Ratu Prabu Energi.

Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019
1. Rasio Lancar	3,30%	3,5%	3,73%	2,95%
2. Rasio Cepat	2,39%	2,45%	2,51%	1,93%
3. Rasio kas	0,55%	0,50%	0,69%	0,55%
4. Gross profit margin	0,53%	0,53%	0,57%	0,54%
5. Net profit margin	0,08%	0,08%	0,08%	0,05%
6. Return On Investment	0,10%	0,07%	0,06%	0,03%
7. Return On Equity	0,13%	0,10%	0,09%	0,05%

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3 menjelaskan tentang hasil pengelolaan data profitabilitas dan likuiditas perusahaan PT Ratu Prabu Energi Tbk dan diperoleh penjelasan berikut;

- a. Liquidity ratio pada current ratio Ratu Prabu Energi tahun 2016-2019 menunjukkan perusahaan dengan kondisi baik karena diatas 1%. Quick ratio periode 2016-2019 nilai rasio cepat mengalami jumlah peningkatan dan jumlah penurunan ditahun 2019 sehingga keadaan ini masih menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Rasio kas perusahaan pada periode berjalan 2016-2019 mengalami jumlah peningkatan namun pada periode 2017 mengalami penurunan kembali sehingga keadaan ini memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi keadaan cukup baik.
- b. Rasio profitabilitas secara keseluruhan untuk rasio margin laba kotor PT Ratu Prabu Energi masih cukup baik karena setiap tahun presentase rasionya mengalami peningkatan namun periode 2019 tingkat rasionya mengalami penurunan namun jumlahnya tidak signifikan. Margin laba bersih perusahaan pada periode 2016-2019 mengalami jumlah peningkatan namun hanya pada periode 2019 tingkat rasionya mengalami penurunan namun jumlahnya tidak signifikan. Pengembalian atas investasinya pada periode 2016-2019 mengalami jumlah peningkatan namun pada periode 2019 mengalami penurunan. Pengembalian ekuitas pada periode 2016-2019 mengalami jumlah penurunan.

## E. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Hasil analisa perusahaan dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka disimpulkan bahwa:

#### a. Hasil Analisa Kinerja Keuangan PT Adaro Energi Tbk

- 1) Rasio likuiditas PT Adaro Energi untuk Rasio lancar pada tahun 2016-2019 dalam keadaan baik. Rasio cepat pada periode 2016-2019 keadaan nilai rasionya cukup baik. Rasio kas pada periode 2016-2019 dalam kondisi kurang baik.
- 2) Rasio profitabilitas PT Adaro Energi Tbk Secara keseluruhan untuk Gross profit margin sudah cukup baik. Net profit margin perusahaan pada periode 2016-2019 dalam keadaan baik. Return on investment tahun 2016-2019 masih dalam kondisi baik. Return On Equity tahun 2016-2019 dalam keadaan cukup baik.

### **b. Hasil Analisa Kinerja Keuangan Aneka Tambang Persero**

- 1) Liquidity ratio pada Aneka Tambang untuk current ratio periode 2016-2019 menunjukkan dalam kondisi baik. Quick ratio periode 2016-2019 menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. Rasio kas Aneka Tambang pada 2016-2019 dengan kondisi baik.
- 2) Rasio profitabilitas secara keseluruhan untuk Gross profit margin PT Aneka Tambang tahun 2016-2019 presentase rasionya mengalami peningkatan dan penurunan keadaan ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan cukup baik. Margin laba bersih perusahaan pada tahun 2016-2019 mengalami nilai rasio flat tetap. Return on investment periode 2016-2019 mengalami penurunan hanya ditahun 2017 mengalami peningkatan kondisi ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Pengembalian ekuitas periode 2016-2019 mengalami penurunan.

### **c. Hasil Analisa Kinerja Keuangan Ratu Prabu Energi**

- 1) Rasio likuiditas Ratu Prabu Energi untuk Rasio lancar tahun 2016-2019 menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik. Rasio cepat 2016-2019 menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Rasio kas perusahaan tahun 2016-2019 kondisi perusahaan dalam keadaan cukup baik.
- 2) Rasio profitabilitas secara keseluruhan untuk Gross profit margin PT Ratu Prabu Energi cukup baik. Net profit margin perusahaan tahun 2016-2019 kondisi ini perusahaan dalam keadaan baik. Return on investment tahun 2016-2019 dalam keadaan baik. Pengembalian ekuitas periode 2016-2019 kondisi ini PT Ratu Prabu Energi Tbk dalam keadaan kurang baik.

## **2. Keterbatasan**

- a. Penelitian ini hanya menggunakan objek sektor pertambangan, yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- b. Penelitian ini hanya difokuskan pada penilaian rasio keuangan perusahaan dengan menghitung rasio Profitabilitas, dan RasioLikuiditas.
- c. Sampel pada penelitian menggunakan tiga jenis perusahaan diantaranya Adaro Energi, Aneka Tambang, dan Ratu Prabu Energi.

## **3. Saran**

- a. Untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas sampel dengan menggunakan keseluruhan perusahaan pertambangan terdaftar di BEI.
- b. Untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu mempertimbangkan variabel lain, yang dapat mempengaruhi informasi dalam meningkatkan pengetahuan kinerja keuangan.
- c. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan alternatif alat analisis rasio keuangan lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Stephen, Ross, *Fundamentals of corporate finance*, Boston: Irwin/McGraw-Hill, 2000.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke Empat, Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka, Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Dwi Putra, Pasca dan Thohiri, Roza, Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010, ISSN 1858-3202. Jurnal Bina Akuntansi: IBBI, 2013.

Brigham, Eugenedan Joel F Houston, Manajemen Keuangan II, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

-----, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Harahap, Sofyan Syafri, Akuntansi Aktiva Tetap Edisi ke-3, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo, 2011.

Sedarmayanti, Metodologi Penelitian, Bandung: Mandar Maju, 2002. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)